



## **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik**

### ***Implementation of The Pancasila Student Profile Strengthening Project in Developing Students Critical Thinking Skill***

**Iman Nurhikmat<sup>1\*</sup>, Asep Tutun Usman<sup>2</sup>, Ade Holis<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FPIK, Universitas Garut

Email: [imannurhikmat@gmail.com](mailto:imannurhikmat@gmail.com)<sup>1</sup>, [astoen.oesman@gmail.com](mailto:astoen.oesman@gmail.com)<sup>2</sup>, [adeholis@uniga.ac.id](mailto:adeholis@uniga.ac.id)<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history:

Received : 26-06-2026

Revised : 28-06-2026

Accepted : 30-06-2026

Published : 02-07-2026

#### Abstract

*The current phenomenon of students in schools shows that there is concern about the decline in critical thinking skills in students. Most students tend to simply follow instructions without developing their thinking in depth. Many of them are not yet able to express opinions and ask questions. The Independent Curriculum is present as an effort to address this challenge. One of the programs in the independent curriculum is the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This study aims to determine whether the Pancasila Student Profile Strengthening Project can develop the critical thinking skills of fourth-grade students at SDIT Atikah Musaddad Garut and to determine how the implementation, stages, methods used, teacher efforts in P5 activities, and the impact of P5 on students' critical thinking skills. This study uses a qualitative method with a descriptive type. The subjects of this study included the principal, fourth-grade teachers, and students. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The main instrument was the researcher using tools in the form of observation and interview guidelines. Data analysis used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity checking technique uses triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study indicate that the implementation of the P5 project in grade IV was carried out quite well through the planning, implementation, and evaluation stages. Teachers' efforts in P5 activities went well, starting from planning, preparing teams, creating modules, dividing tasks, to evaluation. It provided a positive impact, starting from being active in asking questions, answering questions, expressing opinions, and increasing the ability to provide solutions to problems and issues faced.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Critical Thinking*

#### Abstrak

Saat ini fenomena peserta didik disekolah menunjukkan bahwa ada kekhawatiran mengenai penurunan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Sebagian besar peserta didik cenderung hanya mengikuti intruksi tanpa mengembangkan pemikiran mereka secara mendalam. Banyak diantara mereka yang belum mampu mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut. Salah satu program pada kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SDIT Atikah Musaddad Garut dan untuk mengetahui bagaimana implementasi, tahapan, metode yang digunakan, upaya guru dalam kegiatan P5, serta dampak P5 terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan



dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi proyek P5 di kelas IV terlaksana dengan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Upaya guru pada kegiatan P5 berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan, mempersiapkan tim, membuat modul, membagi tugas sampai pada evaluasi. Memberikan dampak yang baik, mulai dari aktifnya dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan meningkatnya kemampuan dalam memberikan solusi dari persoalan dan permasalahan yang dihadapi.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Berpikir Kritis*

## PENDAHULUAN

Saat ini fenomena peserta didik disekolah menunjukkan bahwa ada kekhawatiran mengenai penurunan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Sebagian besar peserta didik cenderung hanya mengikuti intruksi tanpa mengembangkan pemikiran mereka secara mendalam. Peserta didik seringkali kesulitan dalam mengevaluasi dan menganalisis informasi, serta jarang bertanya atau mengajukan pendapat yang kritis selama pembelajaran. Metode pembelajaran yang lebih menekankan pada hafalan atau penyelesaian tugas rutin menjadi salah satu faktor yang menghambat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, perlu lebih banyak lagi strategi dan media pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya penurunan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan memberikan argumen selama diskusi kelas. Sebagian besar peserta didik cenderung memberikan jawaban yang sederhana dan kurang mendalam, serta mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Selain itu, peserta didik jarang mengajukan pertanyaan kritis atau mencari solusi alternatif ketika diberikan masalah.

Transformasi menuju masyarakat abad 21 menuntut sekolah untuk mempersiapkan generasi yang unggul. Dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menjadi bagian masyarakat tersebut, peserta didik harus menguasai keterampilan abad 21 yang terdiri dari komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, penyelesaian masalah, kreatif, dan inovatif (Widodo et al., 2020). Dalam memenuhi tuntutan ini, berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh para generasi penerus agar nantinya mampu memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Robert H. Ennis menerangkan bahwa kemampuan dalam berpikir kritis merupakan suatu aktivitas berpikir tingkat tinggi yang meliputi mengamati, menyimpulkan, melakukan generalisasi, bernalar, mengevaluasi penalaran, dan sebagainya (Rohman & Kusaeri, 2021). Seseorang belum bisa disebut mempunyai kemampuan berpikir kritis jika orang tersebut hanya dapat melakukan penyelesaian terhadap suatu permasalahan tanpa mengetahui alasan konsep tersebut digunakan. Menurut Setyowati, jika orang memiliki kemampuan dalam berpikir secara kritis yang didasarkan dengan ciri-ciri seperti mampu melakukan penyelesaian suatu permasalahan dengan didasarkan pada tujuan tertentu, mampu melakukan analisis dan generalisasi terhadap ide-ide yang berlandaskan dengan fakta-fakta yang ada, serta bisa melakukan penarikan suatu kesimpulan dan melakukan penyelesaian permasalahan dengan terstruktur atau sistematis dengan menggunakan



argumen yang benar dan tepat maka orang tersebut sudah memiliki kemampuan berpikir secara kritis (Susilowati et al., 2019).

Keterampilan berpikir secara kritis memiliki makna yakni suatu kemampuan dalam hal berpikir yang wajib manusia miliki. Pasalnya, keterampilan berpikir ini sesuai anjuran dalam firman Allah SWT pada Q.S Ali Imran ayat 190-191. Adapun bunyi Q.S Ali Imran ayat 190 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal.*”

Bunyi Q.S Ali Imran ayat 191 berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 190-191 tersebut menerangkan bahwa seluruh umat harus senantiasa menggunakan akal pikiran yang telah dikaruniakan kepada mereka untuk melakukan pemikiran secara kritis terhadap apapun yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Selain itu, diperintahkan juga untuk memperhatikan suatu ciptaan Allah SWT. Menentukan makna dan kesesuaian atau relevansi dari apa yang dilihat dan disampaikan, menilai suatu opini, dan melakukan pertimbangan apakah kesimpulan yang telah dibuat didasari dengan bukti yang memadai merupakan beberapa hal yang terlibat dalam berpikir kritis. Hal tersebut sejalan dengan surah Ali Imran ayat 190-191 yang memberikan penjelasan mengenai keagungan tanda-tanda kebesaran Allah SWT seperti penciptaan langit dan bumi. Selain itu, seorang hamba diwajibkan untuk melakukan tadabbur dan selalu melakukan dzikir mengingat Tuhannya.

Dalam era globalisasi ini, kemampuan dalam berpikir kritis sangat diperlukan bagi peserta didik. Dimana nantinya peserta didik dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah secara efektif, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang mendalam. Oleh karena itu, Pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi landasan dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui program P5 berusaha mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan untuk mengembangkan karakter peserta didik dan termasuk keterampilan dalam berpikir kritis. implementasi P5 di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pelaksanaan kegiatan P5 dilaksanakan secara fleksibel, dengan harapan dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran peserta didik. Namun, efektifitas implementasi program ini dalam mengembangkan proses pembelajaran harus selalu dilaksanakan dengan sebaik mungkin.



Kegiatan dalam P5 adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik supaya mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu kompetensi yang ingin dikembangkan adalah kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam menghadapi tantangan global dan menyelesaikan masalah yang ada secara efektif. Oleh karenanya, diperlukan penelitian dan bimbingan untuk melihat bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat memberikan dampak terhadap perkembangan potensi peserta didik.

Dalam kegiatan P5 memungkinkan peserta didik belajar dalam waktu yang fleksibel. Peserta didik dalam melaksanakan proyek-proyek yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan memberikan keleluasaan dalam belajar dan dapat membantu melatih kemampuannya dalam mengembangkan potensi dirinya salah satunya dalam hal berpikir kritis. Sebaliknya, dalam kemampuan berpikir kritis mungkin tidak terasah jika dalam kegiatan belajarnya hanya berfokus pada pendidik saja. Peserta didik sering kali menjadi tidak aktif dan mendapatkan informasi pasif yang hanya memberikan pengetahuan saja (Khairunnisa et al., 2024). Oleh karenanya, kesadaran para guru akan masalah ini harus bisa menekankan perlunya strategi pengajaran yang menarik dan lebih baik untuk memperdalam pengetahuan serta pemahaman mereka dalam menumbuhkan dan mengembangkan pemikiran kritis yang ada pada peserta didik (Ardilansari, dkk. 2023).

Penelitian tentang implementasi P5 di sekolah dasar sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis, pelaksanaannya di sekolah sering kali menemui kendala. Menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas, alokasi waktu, dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan kegiatan berbasis proyek, maka diperlukanlah penelitian. Tanpa adanya penelitian yang mendalam, sulit untuk memahami faktor-faktor penghambat tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap pencapaian tujuan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, terutama dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis serta berkarakter sesuai nilai Pancasila dan ajaran agama Islam.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membimbing serta dalam proses membentuk karakter. Merujuk pada Undang - Undang diatas bahwa Pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua jalur, yakni pendidikan formal dan nonformal. Dimana kedua jalur ini saling berkaitan dan melengkapi terkait pelaksanaan proses pembelajaran baik proses pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman (Fauziah & Holis, 2024). Pendidikan memiliki peranan penting untuk bisa memberikan pemahaman kepada siapa saja yang mau mempelajarinya. Di samping itu, kita sebagai umat muslim diharuskan untuk terus menuntut ilmu dan berupaya menggali dan mengidentifikasi aspek-aspek yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam keterangan sudah dijelaskan betapa pentingnya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan, maka bukan tidak mungkin kehidupan manusia akan dipenuhi kesulitan.

Memperoleh pengetahuan dan terlibat dalam kegiatan pendidikan menjadi sarana strategis dalam mewujudkan tujuan sesuai yang diharapkan. Dalam pendidikan formal terutama di sekolah melibatkan pertukaran yang dinamis diantara siswa dan guru karena mengarah pada proses belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun interaksi diantara guru dan siswa berbentuk keterlibatan yang aktif, dimana guru yang berperan untuk menjadi fasilitator dalam membimbing



serta mengarahkan jalannya pembelajaran, sedangkan siswa berperan aktif dalam menerima, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Firman Allah Swt. Dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”*

Dalam lingkungan Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Adapun pengertian kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 dikatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi, tujuan, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Rozalinda & Afriansyah, 2019:2). Sedangkan kurikulum merdeka ialah kurikulum yang dimana pembelajarannya menggunakan intrakurikuler beragam yang dimana konten-konten dikemas supaya siswa lebih leluasa dan mempunyai banyak waktu luang dalam memahami setiap pembelajaran serta bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya (Fauziah & Holis, 2024).

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dari sisi akademis, penelitian ini melengkapi literatur tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila, apalagi dalam hal pengaruhnya pada keterampilan berpikir kritis peserta didik. Secara praktis, temuan pada kegiatan ini dapat memberikan arahan yang mendalam terkait penerapan Kurikulum Merdeka dan pembelajarannya yang lebih efisien untuk peserta didik di sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan pada kegiatan P5 sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dimana keterampilan ini akan mempersiapkan mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam berpikir, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Penelitian tentang implementasi P5 di sekolah dasar sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis, pelaksanaannya di sekolah sering kali menemui kendala. Menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas, alokasi waktu, dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan kegiatan berbasis proyek, maka diperlukanlah penelitian. Tanpa adanya penelitian yang mendalam, sulit untuk memahami faktor-faktor penghambat tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap pencapaian tujuan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, terutama dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis serta berkarakter sesuai nilai Pancasila dan ajaran agama Islam.

Melihat masih adanya kesenjangan tersebut, pihak sekolah, guru, beserta orangtua sangat mendukung dengan adanya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dimana kegiatan tersebut dapat menjadi upaya yang berguna untuk menjadi langkah awal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di lingkungan SDIT Atikah Musaddad Garut, hal ini



diharapkan dapat terciptanya peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan sesuai dengan visi misi yang diharapkan oleh sekolah SDIT Atikah Musaddad Garut. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai efektivitas P5 dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis di jenjang sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dan para pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berpikir kritis, memiliki karakter kuat, dan siap menghadapi tantangan zaman sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan alasan karena data yang didapatkan oleh peneliti dapat memberikan penggambaran didalam penelitian. Menurut Nazir, jenis penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada saat ini, yang dimana tujuannya untuk menjelaskan, memberi gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat yang sesuai dengan fakta-fakta dan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Penelitian ini bertempat di sekolah SDIT Atikah Musaddad Garut yang berlokasi di Jl. Ciledug No. 107 Blk, Kelurahan Regol, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut. Subjek penelitian ini yaitu bapak Suwarso, M.Pd. sebagai kepala sekolah SDIT Atikah Musaddad Garut, ibu Nurlaela, S. Pd. Yaitu guru dan wali kelas IV, serta beberapa siswa kelas IV di SDIT Atikah Musaddad Garut.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis didalam penelitian untuk memperoleh kesesuaian data yang sudah ditetapkan. Macam-macam teknik yang digunakan diantaranya yaitu pertama observasi, kedua wawancara, dan ketiga dokumentasi. Observasi ialah kegiatan mengamati, meninjau, dan mengawasi suatu objek untuk kemudian berhasil menemukan data yang valid. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa observasi adalah suatu kegiatan mengamati objek secara langsung yang ada dilingkungan sekitar dan dilakukan secara sadar melalui penginderaan (V. K. M. Putri, 2021). Dalam kegiatan wawancara, peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui tanya jawab, dimana orang yang salah satu mengajukan pertanyaan dan narasumber atau informan memberikan jawaban berdasarkan informasi yang dibutuhkan (Rosari, 2023). Kegiatan wawancara ini dilakukan bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung seperti melalui video call atau bisa lewat media lainnya. Adapun penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur karena cara mendapatkan informasinya menggunakan pedoman wawancara serta instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara lengkap dan sistematis (Sugiyono, 2016:233). Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan yang dibuat dimana dalam mengabadikan sebuah data informasi baik berupa gambar, tulisan, ataupun dokumen untuk keperluan serta memberikan kesempatan dalam memperluas pengetahuan tentang apapun yang diperlukan. Kegiatan dokumentasi ini tujuannya memvisualisasikan perspektif subjek melalui pengambilan gambar ketika observasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model Miles and Huberman, yang maksudnya adalah upaya yang dilakukan dengan memproses data, mengorganisasikan data, memilih dan memilah data-data menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan berusaha menemukan yang penting dalam proses penelitian.



Reduksi data adalah proses pemilihan, memilih dan memilah data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2016:247). Penyajian atau penampilan data dilakukan setelah mereduksi dan mengkategorikan data. Adapun dalam penyajian dari data yang dilakukan yakni bentuknya bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:249). Setelah bahan atau data yang disajikan lengkap, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Adapun dalam penyimpulan ini mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian. Penarikan kesimpulan yang digunakan oleh peneliti menggunakan tulisan yang sesuai data, jelas dan mudah untuk dimengerti.

Adapun untuk verifikasi data penulis menggunakan triangulasi dalam memverifikasi datanya. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karenanya, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Biasanya triangulasi sumber digunakan untuk keperluan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016:274). Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2016:274). Triangulasi waktu, digunakan untuk mengecek kredibilitas data sesuai waktu, karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda-beda, maka pengujian tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2016:274).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan penerapan serta pengimplementasian proyek P5 di sekolah khususnya di kelas IV terdapat beberapa persiapan yang dimana disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satunya yaitu melakukan perencanaan serta pemilihan tema yang akan diambil dalam kegiatan proyek tersebut. Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari bapak Suwarso, M. Pd. I., selaku kepala sekolah SDIT Atikah Musaddad Garut, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Kami di Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah mengimplementasikan kegiatan proyek P5 sejak tahun 2021 sampai sekarang. Dalam satu tahun, kegiatan P5 dilaksanakan dua kali, yaitu tiap semester. Setiap pelaksanaannya, kami mengangkat tema yang berbeda sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan mandiri dalam proses pembelajarannya. Dengan pendekatan ini, kami berharap siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan pola pikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Jadi, siswa itu ketika nanti sudah dewasa dan lulus dari sekolah ini, mereka bisa mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan kami juga melakukan pengukuran khusus agar setiap siswa bisa terus bertumbuh sesuai dengan potensinya.”*

SDIT Atikah Musaddad Garut merupakan sekolah negeri yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, dimana dalam hal ini sekolah dituntut melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan proyek P5 disesuaikan dengan pedoman yang sudah disediakan. Oleh karenanya, SDIT



Atikah Musaddad Garut telah menunjukkan keseriusan dalam menyambut baik kurikulum terkait merdeka belajar, yaitu dengan implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan menerapkannya dalam setiap pembelajaran.

Sejak diberlakukannya kurikulum merdeka, sekolah dituntut untuk melaksanakan kegiatan proyek P5 yang dikembangkan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, dan situasi sekolah. Dalam kegiatannya, sekolah SDIT Atikah Musaddad mendukung penuh dalam pengimplementasiannya. Dalam menghadapi tantangan atau kesulitan yang dihadapi, sekolah sudah bisa menghadapi berbagai tantangan dengan baik. Mulai dari pemahaman dan sosialisasi, pengintegrasian dengan kurikulum, sumber daya, serta tantangan teknologi dan media. Namun ada pula tantangan yang agak sulit dihadapi yaitu dalam hal *perubahan kebiasaan dan budaya*. Mengubah kebiasaan atau budaya yang sudah ada di masyarakat dan lingkungan sekolah untuk mencerminkan nilai-nilai Pancasila membutuhkan waktu dan proses yang tidak selalu mudah. Hal ini juga terkait dengan pembentukan karakter yang konsisten.

Guru mengintegrasikan nilai-nilai pada penerapan proyek P5 dengan merancang kegiatan yang berusaha mencerminkan dimensi dalam profil pelajar Pancasila. Setiap guru membimbing siswa dalam diskusi, eksplorasi, dan kolaborasi untuk menanamkan sikap toleransi, kerja sama, serta tanggung jawab. Disamping itu, guru juga mendorong refleksi dan pemecahan masalah secara mandiri serta menilai proses dan hasil proyek berdasarkan ketercapaian nilai-nilai tersebut, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga membentuk karakter yang kuat sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam kurikulum merdeka, proyek P5 merupakan kegiatan proyek yang mengacu pada tujuan pendidikan di Indonesia yang mencakup pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini menggambarkan seorang pelajar yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan Pancasila. Tahapan pelaksanaan proyek P5 dimulai dengan perencanaan, yaitu menentukan tema, tujuan, dan strategi pelaksanaan. Selanjutnya masuk ke tahap pelaksanaan, dimana siswa melakukan eksplorasi, observasi, diskusi, dan kolaborasi sesuai dengan proyek yang dirancang. Setelah itu, dilakukan pengolahan dan analisis hasil, dimana siswa menyusun temuan, membuat produk, atau merancang solusi berdasarkan hasil kegiatan. Tahap berikutnya adalah presentasi dan refleksi, dimana siswa memamerkan hasil proyek dan mengevaluasi proses serta pembelajaran yang didapat. Terakhir, proyek diakhiri dengan dokumentasi dan tindak lanjut, yang mencakup pencatatan hasil, refleksi, serta rencana pengembangan ke depan.

Pendapat dari salah satu guru kelas IV SDIT Atikah Musaddad Garut yaitu Ibu Nurlaela Dewi, S. Pd., beliau memaparkan seperti berikut ini:

*“Benar bahwa di sekolah kami, kegiatan P5 sudah dilaksanakan, adapun bentuk kegiatannya dimulai dari perencanaan pada kegiatan P5, pelaksanaan program, serta evaluasi. Bentuk kegiatan pada pelaksanaan kegiatan proyek ini pertama-tama yaitu guru bersama-sama membuat modul proyek P5 kemudian mengangkat tema seperti apa, tujuannya supaya tidak hanya mengenalkan kepada anak tetapi juga supaya bisa melaksanakannya”.*

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kegiatan implementasi yang dilaksanakan oleh SDIT Atikah Musaddad Garut khususnya kelas IV sudah dilaksanakan dan terhitung mulai dari



bulan Oktober 2024 hingga bulan Maret 2025 yang terhitung kurang lebih selama 6 bulan. Adapun tema yang dipilih oleh pihak sekolah pada kelas empat, yaitu dengan mengambil tema dengan topik yaitu Mengenal Kriya Anyam, dimana setiap tema yang diambil oleh sekolah SDIT Atikah Musaddad Garut ini disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar sekolah serta sesuai dengan karakteristik anak yang duduk di kelas IV. Pernyataan ini juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Suwarso, M. Pd I, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Tema yang dipilih oleh sekolah kami khususnya kelas IV yaitu Kearifan Lokal dengan topik Mengenal Kriya Anyam. Dalam kegiatan P5, peserta didik bukan sekedar belajar mengenai cara menganyam, akan tetapi memahami manfaat dan nilai dari kriya anyam untuk kehidupan nantinya. Mereka juga diajak untuk berpikir serta mencari tahu jenis bahan yang bisa digunakan, bagaimana teknik anyaman yang tepat, serta bagaimana menghasilkan karya yang kuat dan bernilai estetika. Selain itu, siswa didorong untuk berdiskusi, memecahan masalah yang muncul saat proses menganyam, dan menemukan cara terbaik dalam menyelesaikan karyanya. Dengan begitu, mereka belajar terkait kerajinan tangan, dan juga belajar menganalisis, merancang, serta mengevaluasi hasil pekerjaan mereka sendiri. Melalui kegiatan ini, siswa jadi punya keleluasaan dan kebebasan dan memiliki keterampilan yang baik, kreatif, yang semuanya merupakan bagian dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. (hasil wawancara pukul 09.40, pada tanggal 12 Januari 2025).*

Dalam Implementasi Proyek P5, guru-guru kelas IV mengangkat tema Kearifan Lokal dengan topik Mengenal Kriya Anyam. Tema Kearifan Lokal dipilih dengan tujuan supaya peserta didik dapat mengenal, memahami, dan melestarikan budaya daerah, salah satunya adalah kriya anyam. Melalui kegiatan P5 ini, mereka bukan sekedar tentang teknik dasar menganyam, bisa juga memahami nilai seni, fungsi, dan manfaat kriya anyam bagi kehidupan nantinya. Peserta didik juga diajak mengamati berbagai jenis anyaman tradisional, menganalisis bahan yang dapat digunakan, serta mencoba menciptakan karya anyaman sendiri. Dalam prosesnya, mereka dilatih dalam pemikiran secara mendalam dengan mengidentifikasi pola anyaman, mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi hasil karyanya agar lebih berkualitas.

Proyek kegiatan P5 merupakan sebuah inisiatif memberikan gambaran tentang Kearifan Lokal yang ada di Indonesia untuk mengenalkan dan melestarikan budaya serta tradisi daerah kepada peserta didik. Dalam konteks ini, sekolah SDIT Atikah Musaddad Garut kelas IV mengimplementasikan proyek dengan topik Mengenal Kriya Anyam sebagai bentuk pelestarian budaya lokal serta pengembangan keterampilan peserta didik dalam bidang seni dan kerajinan.

Pada pembelajaran proyek, mereka diajak dalam memahami sejarah dan fungsi kriya anyam dalam kehidupan masyarakat. Mereka akan belajar tentang berbagai jenis anyaman tradisional, bahan-bahan yang dapat digunakan, serta teknik dasar menganyam. Tidak hanya itu, mereka juga diberikan kebebasan dan kesempatan bereksplorasi untuk menciptakan karya anyaman mereka sendiri. Pada kegiatan P5 yang dilaksanakan, diharapkan nantinya mampu mengembangkan minat dan bakat mereka pada saat proses kegiatan proyek.

Proyek P5 yang dilaksanakan di sekolah SDIT Atikah Musaddad Garut tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan keterampilan menganyam, tetapi juga melatih berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Mereka akan diajak untuk menganalisis permasalahan seputar kriya anyam, seperti bagaimana mempertahankan keberlanjutan anyaman tradisional di era modern, serta



mencari solusi agar kriya anyam tetap diminati masyarakat. Melalui penerapan P5 dengan tema Kearifan Lokal dan topik Mengenal Kriya Anyam, diharapkan nantinya mereka bukan sekedar mengetahui dan memahami cara yang baik dalam menganyam, mereka juga diharapkan mempunyai karakter mandiri, kreatif, dan mampu berpikir kritis akan sesuatu.

Seperti apa yang disampaikan langsung oleh salah satu guru dalam menyampaikan informasinya kepada peneliti di kelas IV SDIT Atikah Musaddad Garut yaitu Ibu Nurlaela Dewi, S. Pd, beliau mengatakan:

*“Kegiatan P5 dengan tema Kearifan Lokal dan topik Mengenal Kriya Anyam sangat bermanfaat dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Mereka tidak hanya belajar teknik menganyam, tetapi juga memahami nilai budaya serta pentingnya melestarikan warisan lokal. Kegiatan ini melatih untuk berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek. Kami berharap keterampilan dan karakter yang dikembangkan melalui P5 dapat membentuk mereka menjadi generasi yang berdaya saing, berbudaya, dan berjiwa pancasila.”*

Dengan adanya penerapan P5 ini, menjadikan peserta didik tidak saja pandai membuat proyek, tetapi bisa memberikan ruang dalam hal menanamkan nilai-nilai lokal. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui topik Mengenal Kriya Anyam, yang buan sekedar bisa mnjadikan mereka punya kreatifitas dalam seni anyaman, bisa juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan.

Kemendikbudristek No. 56/2022, mengenai gambaran pelaksanaan atau implementasi pada proyek P5 merupakan sebuah konsep yang mengacu pada tujuan pendidikan di Indonesia yang mencakup pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran pada proyek P5 menggambarkan seorang pelajar yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan dari profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan pemaparan diatas, pada pelaksanaan kegiatan proyek P5 dan hasil observasi serta wawancara di lapangan maka diketahui bahwa implementasi P5 penjabarannya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Melakukan Perencanaan Proyek P5

Sebelum mengimplementasikan kegiatan pada proyek P5, tim dan pihak sekolah hendaklah melakukan perencanaan yang matang, pelaksanaan P5 di setiap satuan pendidikan tidak dilakukan secara langsung saja, akan terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya menentukan tema yang akan digunakan, menyusun modul proyek bersama guru-guru, mengalokasikan waktu, menentukan instrumen penilaian karakter terhadap peserta didik, memilih karakter mana yang akan di tampilkan ketika mengangkat tema tersebut, kemudian menyiapkan segala sesuatunya yang mendukung kegiatan proyek. Selain itu, integrasi dengan proyek lainnya perlu dipertimbangkan guna menciptakan kesinambungan program sehingga nantinya nilai-nilai profil pelajar Pancasila dapat terus berkembang.

Dengan demikian, SDIT Atikah Musaddad Garut telah menunjukkan keseriusan dalam menyambut baik kurikulum merdeka belajar, yaitu dengan implementasi kegiatan proyek P5 dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya



melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan proyek P5 dalam setiap satu semester, dimana dalam kegiatan ini pula menjadi kunci utama dalam kesuksesan terlaksananya kegiatan proyek P5 ketika dilaksanakan sehingga nantinya bisa mencapai tujuan dan harapan seperti yang diinginkan.

## 2. Melaksanakan Kegiatan Proyek P5

Pelaksanaan kegiatan Proyek P5 yang biasanya dilaksanakan setiap satu semester sekali. Pada pelaksanaan kegiatannya, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan dari kegiatan proyek kepada peserta didik, kemudian memberikan materi yang relevan yang berkaitan dengan tema dan topik yang telah ditentukan. Pada kegiatan penelitian ini, tema pada saat digunakan adalah Kearifan Lokal, dengan topik Mengenal Kriya Anyam.

Selama kegiatan P5, peserta didik memperoleh pemahaman tentang kriya anyam sebagai warisan budaya lokal yang memiliki nilai estetika dan manfaat untuk kehidupan dan dalam pembelajaran. Adapun setiap guru mengarahkan dan menjadi fasilitator dalam mengenalkan berbagai jenis anyaman tradisional, baik itu mengenalkan bahan, alat, metode, ataupun cara membuat yang baik dan benar ketika menganyam. Setelah itu, peserta didik mulai membuat karya anyaman mereka sendiri dengan bimbingan guru kelas.

Adapun karya hasil yang sudah dibuat dari usaha peserta didik, selanjutnya diberikan penilaian oleh guru, dimana nantinya guru mengevaluasi terkait karya hasil proyek melalui berbagai aspek, termasuk sikap, karakter, kreativitas, dan kualitas dari karya yang sudah dibuat. Karya - karya anyaman yang telah dibuat oleh peserta didik akan disimpan di kelas, kemudian dipajang dan dijadikan sebagai hiasan, kemudian nantinya akan dikumpulkan pada akhir kegiatan dalam acara gelar karya yang diadakan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa SDIT Atikah Musaddad Garut sudah mampu melaksanakan kegiatan proyek P5 yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan panduan pelaksanaan dari Kemendikbudristek. Pelaksanaan proyek ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta didik mengenai kriya anyam sebagai bagian dari kearifan lokal, akan tetapi bisa mengembangkan kemampuan dalam pemikiran kritis, kreatifitas, teliti, tanggung jawab serta gotong royong dalam menyelesaikan proyek bersama. Dengan demikian, pelaksanaannya pun berjalan dengan sangat baik dan dapat dijadikan sebagai proses dalam menguatkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

## 3. Melakukan Evaluasi Kegiatan Proyek P5

Evaluasi adalah kegiatan yang dimana supaya mengetahui proses perencanaan dan tujuan program dapat tercapai seberapa jauh (Sugiyono, 2016). Dalam hal kegiatan evaluasi ini berperan sangat penting karena evaluasi pada dasarnya bertujuan supaya tahu berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang sudah terjadi. Adapun kegiatan evaluasi ketika dilakukan di SDIT Atikah Musaddad Garut mencakup pengamatan terhadap sikap dan karakter peserta didik pada saat kegiatan P5. Pada saat kegiatan evaluasi dilakukan oleh salah satu guru kelas IV yaitu dengan melihat perubahan serta kebiasaan peserta didik saat menyelesaikan masalah, kebiasaan mereka dalam berinteraksi, bertanya, dan mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah.



#### 4. Presentasi dan Refleksi

Tahap akhir kegiatan proyek yang dilakukan guru saat pengimplementasian P5 di SDIT Atikah Musaddad Garut adalah presentasi dan refleksi, dimana mereka diberikan keleluasaan ketika proyek sudah jadi dan berkesempatan memamerkan hasil proyek mereka kepada guru, teman, bahkan orang tua. Kegiatan ini memberikan apresiasi sekaligus menjadi sarana bagi mereka dalam melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyampaikan ide, menjelaskan proses, serta menjawab pertanyaan dari guru. Setelah presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan refleksi bersama, yang bertujuan mengevaluasi proses, tantangan yang dihadapi, serta pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan Proyek P5 berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran pada proyek P5 di SDIT Atikah Musaddad Garut disambut dengan sangat antusias. Mereka menjadi termotivasi dan senang belajar ketika ada kegiatan proyek P5 apalagi ditambah dengan metode pembelajaran yang menyenangkan menjadikan mereka semangat dalam hal meningkatkan pembelajaran mereka secara aktif, mulai dari merancang ide, menyelesaikan masalah, hingga merefleksikan pengalaman belajar mereka.

Peran guru ketika pelaksanaan proyek P5 sangatlah penting dan menjadi peran utama. Upaya melalui kegiatan P5 dilakukan melalui strategi yang sistematis, mulai dari perancangan proyek P5, memfasilitasi diskusi dan tanya jawab, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, hingga memberikan mereka keleluasaan dalam belajar dan menarik perhatian mereka dengan kegiatan yang mereka sukai. Sehingga nantinya mereka mampu menilai dan memberikan tanggapannya terkait nilai budaya lokal dalam P5 serta dapat mengasah kemampuan mereka dalam hal berpikir kritis.

Peserta didik saat mereka mampu untuk berpikir secara mendalam, mengevaluasi, atau memecahkan masalah itu sangat bergantung dengan berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang digunakan, kualitas materi pelajaran, serta pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Jika pengajaran dirancang untuk mendorong pemikiran kritis dan analitis, serta memberikan tantangan yang memerlukan penyelesaian secara mendalam, maka nantinya mereka akan terbiasa menyelesaikan dan mengembangkan kemampuan mereka menjadi lebih baik.

Misalnya, jika guru atau pengajar menggunakan strategi yang mengutamakan pemecahan masalah untuk mendapatkan solusi yang biasa disebut dengan *problem based learning* (PBL), atau studi kasus dimana memerlukan analisis mendalam dan evaluasi, peserta didik dapat lebih terlatih untuk menganalisis situasi, menilai berbagai kemungkinan solusi, dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV, yakni Ibu Nurlaela, S. Pd., beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Kami harus lebih kreatif dalam menghubungkan kegiatan P5 dengan materi pembelajaran akademik. Beberapa guru masih mencari cara terbaik agar P5 tidak hanya menjadi kegiatan proyek saja, tetapi benar-benar terintegrasi dalam proses belajar mengajar.”*

Dalam hal memberikan pembelajaran selama kegiatan, guru menggunakan strategi pemecahan masalah dengan memberikan tantangan nyata yang relevan dengan tema proyek P5. Diskusi berbasis pertanyaan terbuka juga diterapkan agar siswa menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan argumen. Selain itu, eksplorasi dan riset mandiri didorong untuk membantu



siswa menggali informasi lebih dalam sebelum mengambil keputusan. Guru juga memfasilitasi refleksi dan umpan balik agar peserta didik mengevaluasi proses serta hasil kerja mereka. Melalui kegiatan ini, mereka dilatih dalam hal berpikir secara mendalam serta kreatif ketika menyelesaikan proyek.

Guru mengintegrasikan nilai-nilai pada proyek P5 dengan merancang kegiatan yang berusaha mencerminkan dimensi dalam profil pelajar Pancasila, Mereka membimbing siswa pada saat diskusi, eksplorasi, dan kolaborasi untuk menanamkan sikap toleransi, disiplin, serta rasa tanggung jawab. Guru juga senantiasa memberikan pembelajaran dalam hal refleksi dan pemecahan masalah secara mandiri serta menilai proses dan hasil proyek berdasarkan ketercapaian hasil belajar siswanya tersebut. Pada akhirnya mereka memperoleh pengetahuan dan juga membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai Pancasila.

Untuk mendorong mereka agar aktif saat berdiskusi, ada beberapa upaya yang bisa diterapkan baik dari sisi pengajaran ataupun pengelolaan saat pembelajaran di kelas. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan:

1. Memberikan pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka yang tidak memiliki jawaban tunggal dapat memberikan perhatian dan siswa lebih terdorong untuk berpikir secara mendalam. Contoh: “Apa yang kamu pikirkan tentang peristiwa tersebut?” atau “Bagaimana kamu bisa menyelesaikan masalah ini dari sudut pandang yang berbeda?”

2. Membuat lingkungan yang mendukung diskusi

Di dalam kegiatan belajar mengajar sebisa mungkin guru memfasilitasi siswanya untuk berbicara tanpa takut salah. Sebagai guru, memberi apresiasi untuk setiap pendapat yang muncul dan menciptakan ruang untuk semua suara didengar sangat penting.

3. Menggunakan teknik diskusi kelompok

Mengelompokkan mereka dalam hal kegiatan berdiskusi yang nantinya akan mendorong mereka aktif dan saling berkolaborasi satu sama lain. Setelah itu, hasil diskusi dapat dipresentasikan kepada kelas. dengan teknik diskusi ini membuat pembelajaran lebih aktif dan mereka saling berpartisipasi.

4. Menggunakan Proses Belajar Yang Memberikan Pemecahan Masalah (*Problem-Based-Learning*)

Memberikan tantangan serta masalah nyata yang sesuai dengan kehidupan mereka sehingga bisa meningkatkan motivasi mereka dalam hal belajar memecahan masalah dan memberikan solusi bersama.

5. Memberikan Waktu untuk Refleksi

Setelah kegiatan diskusi atau pembelajaran, beri waktu peserta didik untuk merenung dan berpikir kembali tentang apa yang telah dipelajari. Ini bisa melalui tulisan, diskusi kecil, atau tanya jawab.



## 6. Menjadi Fasilitator, Bukan Penyampai Materi Utama

Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali informasi dan pengetahuan yang sesuai. Sebagai guru, seharusnya berperan tidak hanya mengajar tetapi juga harus mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi serta diberikan kebebasan dalam mencari informasi tidak hanya dalam kelas karena di kelas itu bukan sebagai satu-satunya sumber informasi.

Melalui upaya tersebut, mereka tidak sekedar mengenal tentang nilai budaya lokal, akan tetapi diajarkan dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Oleh karenanya, implementasi pada kegiatan proyek P5 menjadi sarana efektif bagi guru untuk menumbuhkan nilai yang terkandung dalam Pancasila, salah satunya pada aspek keterampilan berpikir kritis.

Implementasi pada kegiatan P5 yang sudah dilakukan di sekolah memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV yaitu Ibu Nurlaela, S. Pd., beliau mengatakan bahwa :

*“Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan P5 berlangsung, peserta didik menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, serta menyampaikan ide dan solusi dengan lebih terstruktur.”*

Dalam kegiatan proyek P5, terdapat perubahan dalam cara berpikir siswa setelah mengikuti proyek P5, terutama dalam hal berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Perubahan ini terlihat dari bagaimana mereka lebih mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis berbagai sudut pandang, serta mengusulkan solusi yang lebih inovatif dan berbasis nilai-nilai Pancasila. Selain itu siswa menjadi lebih terbuka terhadap diskusi dan kolaborasi, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berargumentasi dengan alasan yang logis. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih kritis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya sudah sangat berdampak pada peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari perubahan dibawah ini:

### 1. Dalam pembelajaran mereka lebih aktif bertanya dan menggali informasi

Sebelum adanya kegiatan P5, sebagian besar peserta didik bersifat pasif dan hanya menunggu penjelasan dari guru. Namun, setelah mengikuti kegiatan P5, peserta didik mulai terbiasa mengajukan pertanyaan kritis seperti *“Mengapa bahan ini digunakan?”* Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengeksplorasi informasi secara mendalam.

### 2. Meningkatnya kemampuan berpikir logis dan mampu menganalisis

Dalam kegiatan proyek P5 seperti membuat kriya anyam, mereka tidak sekedar ditugaskan dalam hal membuat produk, akan tetapi diminta juga menjelaskan alasan pemilihan bahan, teknik yang digunakan, dan manfaatnya.

### 3. Semakin berani menyampaikan pendapat dan ide

Dalam sesi diskusi maupun presentasi, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam hal memberikan pertanyaan dan pernyataan serta mampu berkolaborasi dengan tim yang lain. Mereka juga tidak hanya menerima informasi begitu saja, melainkan mampu menyampaikan pendapat.



#### 4. Meningkatkan kreativitas dan kemandirian

Pada kegiatan pelaksanaannya, P5 memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, kegiatan proyek pada P5 dapat membantu meningkatkan kemandirian serta berani mengambil inisiatif dan memimpin proses pembelajaran.

#### 5. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin

Proses menyelesaikan karya membutuhkan komitmen, tanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan P5 juga melatih siswanya dalam hal menyelesaikan kegiatan sesuai yang diperintahkan. Sikap tanggung jawab dan disiplin ini memperkuat proses belajar dan menguatkan karakter karena mereka belajar tentang bagaimana menyelesaikan masalah secara langsung.

Dampak positif ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas IV yakni ibu Nurlaela, S. Pd., beliau mengatakan bahwa:

*“Terdapat perubahan dalam cara berpikir peserta didik setelah mengikuti kegiatan P5, terutama dalam hal berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Perubahan ini terlihat dari bagaimana mereka lebih mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis berbagai sudut pandang, serta mengusulkan solusi yang lebih inovatif dan berbasis nilai-nilai Pancasila.”*

Selain itu, dalam kegiatan diskusi peserta didik menjadi lebih aktif serta mampu berkolaborasi, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berargumentasi dengan alasan yang logis. Mereka juga lebih reflektif terhadap proses pembelajaran, mampu mengevaluasi keputusan yang diambil, serta lebih percaya diri dalam mengemukakan ide. Dengan demikian, kegiatan P5 ini memberikan dampak yang luar biasa karena kegiatan ini dapat membentuk peserta didik yang terampil dalam berpikir kritis, mereka belajar untuk mempertanyakan, mengevaluasi, dan berpikir secara lebih mendalam tentang berbagai isu dan informasi yang dihadapi. Selain itu dengan kegiatan tersebut mereka lebih percaya diri, mempunyai pola pikir yang baik, bertanggung jawab, dapat bekerja sama, serta mendapat pengalaman baru tentang banyak hal.

Pelaksanaan proyek yang dilaksanakan pada kelas IV SDIT Atikah Musaddad Garut memiliki dampak luar biasa baik, terlebih lagi dalam hal berpikir kritisnya. Peserta didik menjadi lebih terampil dan mampu berpikir secara lebih mendalam dalam kegiatan. Dalam hal ini, mereka aktif dalam bertanya, menjawab, menyampaikan pendapatnya, dan memecahkan suatu permasalahan. Guru memberikan kebebasan mereka untuk mengemukakan pendapatnya melalui mengomentari hasil karya yang mereka buat. Mereka saling bertanya maupun menjawab pertanyaan terkait P5 kepada guru maupun teman ketika guru menanyakan progres terkait proyek tersebut.

Pelaksanaan P5 ini, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan P5 ini guru mempunyai waktu yang lebih leluasa bagi siswanya untuk supaya bisa berani tampil aktif sesuai dengan prinsip P5 itu sendiri. P5 memiliki prinsip yakni pusat perhatian lebih banyak kepada siswanya daripada materi dan dalam proses belajar mengajar lebih banyak melakukan eksplorasi atas berbagai hal sesuai keinginan dan dengan dorongannya sehingga mereka mendapatkan pembelajaran yang relevan dan mampu mendapatkan pengalaman baru tentang banyak hal.



## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di SDIT Atikah Musaddad Garut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan P5 di kelas IV SDIT Atikah Musaddad Garut terlaksana dengan cukup baik. Meskipun pada pelaksanaannya tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan, tapi kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan P5 sudah memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran. Dalam mendesain kegiatan P5, guru kelas IV atau tim fasilitator menyusun modul untuk pelaksanaannya, supaya tujuan dari program kegiatan P5 tercapai. Nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila tercermin pada pelaksanaan P5 di kelas IV melalui tema kearifan lokal dengan judul “Menenal Kriya Anyam”. Guru memberikan arahan kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran proyek berlangsung dan memberikan kesempatan untuk bertanya serta berdiskusi. Hal ini terlihat ketika peserta didik mulai mengenali berbagai jenis anyaman, membandingkan bentuk dan fungsi kriya anyam, serta menilai bahan yang tepat untuk digunakan dalam membuat karya mereka.
2. Upaya guru pada kegiatan P5 supaya berjalan dengan baik, guru membuat perencanaan dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru rutin melaksanakan rapat dan mempersiapkan tim untuk kelancaran dalam pelaksanaan P5, dari perencanaan, membuat modul sampai pada evaluasi, para guru membagi setiap tugas dengan baik. Ketika pada kegiatan P5 berlangsung, setiap guru memberikan bimbingan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan P5, seperti memilih bahan, menentukan motif, serta merancang fungsi dari hasil karya anyaman yang akan dibuat. Selain itu, guru juga memberikan arahan, bimbingan, dan menyampaikan pertanyaan pemantik supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan P5 dan mampu mengevaluasi hasil karya mereka.
3. Pelaksanaan P5 memiliki dampak terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik, yang mana sebelumnya peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis yang kurang yakni ditandai dengan kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapatnya serta kurang dalam hal memecahkan permasalahan. Kemudian, setelah dilaksanakan P5 tersebut, berdampak pada peserta didik terutama dalam hal keterampilan berpikir kritis yakni aktifnya dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan meningkatnya kemampuan dalam memecahkan permasalahan. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjutan, dan mengatur strategi serta taktik dalam keterampilan berpikir kritis menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anggraeny, V. Y., Sulalatin, S. A., & Hadi, F. R. (2023). Pendidikan Pancasila Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Dalam Aktivitas Siswa Di SDN 1 Bedingin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5701-5716.
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Propil



- Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Arif, D. S. F., Zaenuri, Z., & Cahyono, A. N. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis pada model problem based learning (PBL) berbantu media pembelajaran interaktif dan google classroom. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 323-328).
- Fauziah, I., & Holis, A. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Implementation Of The Project For Strengthening The Pancasila Student Profile ( P5 ) In Forming Students ' . 1–10.*
- Ilmi, R., Nasrullah, Y. M., Munawaroh, N., & Masripah. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam . *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*.
- Indriani, S. A., Ijudin, & Munawaroh, N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*.
- Istiyono, E. (2020). *Taksonomi Higher Ordered Thinking Skills (Hots)*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172-178.
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 10(1), 242-250.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. [Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila](http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila)
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 172-180
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Didaxe*, 4(1), 511-523.
- Muliasrini, K. E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125. [Https://Ejournal-Pasca.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jurnal\\_Pendas/Article/View/3114](https://Ejournal-Pasca.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Pendas/Article/View/3114)
- Napitu, U., Haloho, B., Arent, E., Napitu, R., Purba, I. G., & Girsang, S. (2024). Sosialisasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Peserta Didik Smp Negeri 2 Tanah Jawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 34-42.
- Nazib, F. M., Masripah, Nasrullah, Y. M., Saifullah, I., Jamal, A., & Ahmad, M. (2024). Penguatan Implementasi Literasi Digital Dalam Membangun Critical Thinkingguru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Nugroho, R. A. (2021). *Hots (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi) Edisi Revisi*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pengembangan, P., Penguatan, P., & Pancasila, P. P. (N.D.). *Republik Indonesia*.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 Dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V7i5.5030](https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V7i5.5030)



- Rahmat, A. S., & Suparjana. (2023). Penerapan Kartu Kendali Literasi Digital Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berorientasi Literasi Di Sekolah Dasar. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian kemampuan berpikir kritis (critical thinking skill) dari sudut pandang filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87-94.
- Rohman, F., & Kusaeri, K. (2021). Penilaian kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA). *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), 333-345.
- Rasyidi, A. (2024). *Islamic Education Review Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Seharian-Hari Vol 1 , No 1 , Juni 2024 , Issn Xxxx-Xxxx*. 1(1), 1–21.
- Rohman, F., & Kusaeri, K. (2021). Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (Wgcta). *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 333–345. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.874>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis Hots Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills*. Tangerang: Tsmart Printing.
- Sa'idah, A., Nuroso, H., Subekti, E. E., & Nikmah, U. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 Sd Supriyadi Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(2), 4565-4573.
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *Proceeding Umsurabaya*.
- Supriadi, G. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sma, D. I., Kabuh, N., & Jombang, K. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri Kabupaten Jombang Kusumanung Utami, Amirul Mustofa Sma – Vol. 2 No. 1 Tahun 2024*. 2(1), 69–78.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, N., Rochmad, & Rusilowati, A. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Learning Cycle 7e Dengan Scaffolding. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 213–217.
- Suyatno, Juharni, I., & Susilowati, W. W. (2023). *Teori Belajar & Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Tracey Yani, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Pt Bumi Aksara.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Ulfikriah, S., Usman, A. T., Amirudin, J., & Ijudin. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*.



- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V8i2.8309>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Wijayanti, R., & Siswanto, J. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Sumber-Sumber Energi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(1), 109–113. <https://doi.org/10.26877/Jp2f.V11i1.5533>
- Wijayanti, R., & Siswanto, J. (2020). Profil kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada materi sumber-sumber energi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(1), 109-113.